

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Mustikawati dalam Darmiyati & Budiasih, (2015: 45), membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Berdasarkan paragraf diatas maka peneliti berpendapat bahwa membaca permulaan pada kelas awal sangat dibutuhkan seorang guru yang sangat berkreatif dalam merancang pembelajaran membaca dengan baik dan menyenangkan agar kegiatan siswa dalam mengenal bahasa tulis lebih baik.

Sehubungan dengan hal di atas Fahrurrozi (As-Shiba'i, 2016: 114) mengatakan bahaswa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan. Mengingat kemampuan membaca permulaan sebagai pondasi bagi siswa sebelum memasuki gerbang membaca lanjutan maka di SD perlu mendapat perhatian bersama antara guru dan orang tua dimana perlu ditegaskan kepada guru bahwa di kelas rendah (I dan II) hendaknya

kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa adalah (1) memiliki kemampuan membaca, (2) memiliki kemampuan menulis, (3) memiliki kemampuan berhitung, (4) di dalam dirinya tertanam kecintaan kepada tanah air dan bangsa, dan (5) di dalam dirinya tertanam budi pekerti, moral, dan agama. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak terlalu membebani siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang belum dibutuhkan oleh siswa pada saat itu.

Dalam proses belajar mengajar disekolah dasar khususnya pada kelas 1 sangat penting bagi guru untuk mengenalkan siswa kepada keterampilan membaca permulaan, membaca merupakan pondasi awal untuk seorang anak dapat mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Membaca termasuk keterampilan yang harus dikuasai sehingga diharapkan setelah menguasai kompetensi tersebut maka kegiatan membaca siswa dapat meningkat dan diaplikasikan untuk pelajaran lainnya dalam memahami konsep-konsep sebuah materi pelajaran.

Pengembangan kemampuan membaca permulaan tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan secara efektif dan optimal sehingga menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali. Sesuaidengan standar tingkat pencapaian perkembangan Anak dalam bidang pengembangan Bahasa untuk anak usia 5-6 tahun.

Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa. Untuk itu para guru harus mampu

membekali dirinya dengan kesadaran sikap, serta kemampuan berbahasa yang baik. Guru dalam pelajaran berbahasa dituntut untuk dapat menciptakan situasi yang membutuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional terutama pada kelas-kelas permulaan. Karena jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut Oktiwi (2017: 6) teka-teki bergambar merupakan media yang sangat menarik, karena dilengkapi dengan gambar sehingga membuat peserta didik lebih antusias dan senang mengikuti proses belajar membaca. Teka-teki bergambar akan menyajikan soal teka-teki sederhana, yang setiap soal akan terdiri dari 3-5 kalimat sederhana. Kalimat ini akan terdiri dari 3-5 kata, yang masing-masing kalimat akan menunjukkan *clue* untuk menerangkan arti benda atau kegiatan, yang merupakan jawaban dari soal. Melalui teka-teki bergambar siswa akan dilatih untuk memahami bacaan dari soal yang diberikan, dan kemudian mengeneralisasikan pemahamannya kedalam gambar yang merupakan jawaban dari soal tersebut. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan skema yang ada dalam teks bacaan juga, karena setiap teka-teki akan mengandung bacaan berkaitan objek tertentu, misalnya tempat, berbagai kegiatan, peranan keluarga, transportasi, sayur dan buah serta binatang. (1) Keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafalan dan intonasi yang belum tepat, (2) Siswa masih belum tepat dalam melafalkan simbol-simbol huruf dan kata serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana, (3) Siswa masih kesulitan memahami

dari kata dan kalimat yang dibacanya, (4) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca, (5) Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru kurang tepat dalam menyajikan metode, (6) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan kurang menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode teka-teki bergambar dalam pembelajaran meningkatkan membaca permulaan perlu melakukan upaya meningkatkan membaca permulaan menggunakan metode teka-teki bergambar, dengan menggunakan metode teka-teki bergambar ini akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafalan dan intonaasi yang belum tepat.
2. Siswa masih belum tepat dalam melafalkan simbol-simbol huruf dan kata serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana.
3. Siswa masih kesulitan memahami dari kata dan kalimat yang dibacanya.
4. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca.
5. Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru kurang tepat dalam menyajikan metode.
6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan kurang menarik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode teka-teki bergambar pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate?
2. Apakah penerapan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan, seperti berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode teka-teki bergambar pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate

### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari kegiatan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik.

3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode Teka-teki bergambar.

#### **F. Asumsi Peneliti**

1. Guru kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate dapat mencapai tujuan belajar dengan menggunakan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate.
2. Siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan mampu memahami kosakata yang di baca.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 kota Ternate.

#### **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, serta mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian maka dalam definisi ini diistilahkan sebagai berikut:

1. Membaca Permulaan adalah membaca yang diajarkan meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis, dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermkna,(Rahman & Haryanto, 2014: 130).

2. Metode teka-teki bergambar adalah salah satu metode yang disebut untuk menduga, menebak, dan menerka soal berupa kalimat cerita atau gambar yang dikemukakan secara samar-samar biasanya untuk mengasah pikiran seseorang yang dihiasi dengan gambar baik gambar barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. (Suharso, 2005: 148).